

MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN KOMPOS DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN PENGELOLAAN LAHAN DI DESA RABAUH

Septa Soraida, Catur Silvi Granita, Desiana Sinta, Putri Claudia Marsella Embang, Narda Ivena Hia, Amos Armstrong Alusando Sidabutar, Maya Rovita sari, Nindy Febrianty, Frensiko, Fransisno Efdo, Joddi Aswandi, Febiani Aulia Azka, Thariqa, Aditya Fauzianur, Aprina Refulina



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di desa Rabauh, diperoleh informasi bahwa di desa tersebut mengalami permasalahan dalam pengelolaan lahan dan minimnya pengetahuan terkait kompos menyebabkan rendahnya upaya masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang ada. Hal ini disebabkan karena kondisi tanah di desa Rabauh memiliki tekstur padat dan berwarna merah hingga kuning sehingga tanah di daerah tersebut cenderung kurang subur. Tanah dapat dikatakan subur bila tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta produksinya tinggi sepanjang tahun (Swastika, 2014).

Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat di desa Rabauh tentang pembuatan kompos serta cara meningkatkan pengelolaan lahan. Terkait hal tersebut, masyarakat mencari solusi untuk mengelola lahan yang kurang subur dengan bahan yang murah dan mudah diperoleh. Maka pemikiran atau ide yang menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang pembuatan kompos dengan bahan-bahan organik sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan sampah selain itu juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola lahan dengan baik sampai siap ditanami. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terdapat banyak sampah-sampah rumah tangga yang menumpuk dan tidak dimanfaatkan. Sehingga hal tersebut menjadi dasar acuan untuk kami dalam mengelola lahan dan melakukan sosialisasi terkait kompos berbasis bahan sampah organik kepada masyarakat di desa Rabauh

Adapun upaya yang dilakukan dalam membantu mengatasi permasalahan yang ditemukan maka dimulai dengan melakukan kegiatan sosialisasi yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Ceramah dilakukan guna menyampaikan informasi terkait pupuk kompos, manfaatnya untuk kesuburan tanah tidak hanya itu disampaikan pula cara pembuatan kompos yang berbahan dari sampah organik sisa rumah tangga dan cara pengaplikasiannya pada tanaman sehingga sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan.

Demonstrasi dilakukan dengan mempraktikkan cara penggunaan pupuk kandang yang diakumulasi dengan dolomit serta NPK pada tanah yang sebelumnya telah digemburkan dan dibuat menjadi bedengan. Dengan tujuan untuk menunjukkan teknik pemberian pupuk yang baik pada tanah yang akan ditanami serta menjelaskan fungsi dari setiap komponen pupuk yang digunakan. Disampaikan bahwa fungsi dari pemberian pupuk kandang bagi tanah adalah sebagai sumber hara dan juga sebagai pembenah atau untuk memperbaiki struktur tanah, dolomit ditambahkan untuk meningkatkan pH tanah sehingga unsur hara didalam tanah tersedia. Unsur hara yang telah tersedia di dalam tanah karena pemberian dolomit tidak dapat melengkapi hara yang dibutuhkan oleh tanaman sehingga diperlukan penambahan pupuk NPK agar memenuhi kebutuhan unsur hara makro pada tanaman (Amirah et al., 2020).

Tujuan dibuatnya bedengan adalah sebagai media tanam, membantu dalam menjaga kelembaban tanah, memudahkan pembuangan air hujan, menghindari pupuk terbawa arus seperti di waktu hujan, membantu pertumbuhan akar menjadi optimal, memudahkan meresapnya air hujan ataupun air penyiraman kedalam tanah serta memudahkan untuk proses pemeliharaan tanaman khususnya dalam pemupukan.

Teknik menggunakan kompos sebagai pupuk sama dengan pupuk kandang dapat ditaburkan sebagai media tanam. Perlu diperhatikan bahwa pupuk tidak boleh dibiarkan terbuka atau berserakan di seluruh lahan, tetapi harus ditutup dengan tanah. Dengan tujuan, agar unsur hara yang terkandung (terutama nitrogen) terserap dengan baik oleh tanah. Setelah dilakukannya sosialisasi dan demonstrasi kepada masyarakat desa Rabauh yang dihadiri ± 7 orang pemahaman masyarakat mengenai penggunaan pupuk kompos dalam pengelolaan lahan secara umum meningkat, tanah yang telah dikelola dengan dibuat bedengan serta telah diberikan pupuk kandang dan dicampurkan dengan dolomit serta NPK selanjutnya ditanami dengan tanaman TOGA (tanaman obat keluarga) seperti lengkuas, jahe, dan kunyit serta sayuran seperti tanaman tomat dan kacang panjang.

HAMBATAN DAN KEBERHASILAN

Hambatan

- Minimnya waktu senggang masyarakat dalam mengikuti kegiatan sehingga menjadi sedikit terhambat dalam pelaksanaannya.
- Keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim.

Kebhasilan

- Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan pupuk kompos dan pengolahan lahan.
- Mengurangi permasalahan mengenai sampah organik.
- Bibit tanaman berhasil tumbuh subur dengan teknik pengolahan lahan dan penggunaan pupuk yang telah dilakukan